

# Gambaran Dukungan Lingkungan Tempat Kerja dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja : *Literature Review*

<sup>1</sup>Indri Dwi Aristiani, <sup>2</sup>Siti Haniyah, <sup>3</sup>Ikit Netra Wirakhmi

<sup>1,2,3</sup> Fakultas ilmu keperawatan dan kesehatan , Universitas Harapan Bangsa  
JL. Raden Patah No.100 Kedunglongsir , Ledug ,Kec.Kembaran,Kabupaten Banyumas ,  
Jawa Tengah 53182

Corresponding author : iaristini4@gmail.com

## ABSTRACT

*Breast milk (ASI) is defined as the best food needed by infants and toddlers as nutrients for growth and development. Breastfeeding babies also means providing essential substances for babies, which are useful for preventing babies from experiencing malnutrition in their childhood. Based on the 2018 Ministry of Health report, exclusive breastfeeding for babies in 2018 was only 37.3%. Many factors cause exclusive breastfeeding is still low and has not reached the national target in Indonesia. Working mothers, support from their husbands, the level of knowledge and behavior of a mother and the low role of health workers hinder the practice of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the description of the workplace environment support in exclusive breastfeeding for working mothers. This research method uses sources to conduct a literature review including a systematic search study of computerized databases from Google Scholar and Pubmed with the period 2016-2020 the number of articles obtained amounted to 20 articles then obtained a total of 12 articles using the PICO framework (Population, Intervention, Comparison, Outcome ). The results of this study that the support from the workplace environment is very influential in exclusive breastfeeding by working mothers to their babies. The conclusion is that the support of the workplace environment is effective in influencing exclusive breastfeeding by working mothers.*

**Keywords: Exclusive Breastfeeding, Work Environment Support, Exclusive Breastfeeding For Working Mothers**

## ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) didefinisikan sebagai makanan terbaik yang dibutuhkan oleh bayi dan balita sebagai nutrisi untuk tumbuh kembang. Memberikan ASI kepada bayi bermaksud juga memberikan zat-zat yang penting bagi bayi, yang berguna untuk mencegah bayi mengalami gizi yang kurang dimasa kanak-kanaknya nanti. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan di Indonesia tahun 2018, pemberian ASI Eksklusif pada bayi pada 2018 hanya 37,3%. Banyak faktor yang menyebabkan pemberian ASI Eksklusif masih rendah dan belum mencapai target nasional di Indonesia. Ibu bekerja, dukungan dari suami, tingkat pengetahuan dan perilaku seorang ibu serta adanya peranan dari tenaga kesehatan yang masih rendah menghambat praktik ASI Eksklusif. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Metode penelitian ini menggunakan sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi dari Google Scholar dan Pubmed dengan periode 2016-2020 jumlah artikel yang didapatkan berjumlah 20 artikel kemudian didapatkan artikel sejumlah 12 menggunakan kerangka kerja *PICO (Population, Intervension, Comparasion, Outcome)*. Hasil penelitian ini adanya dukungan dari lingkungan tempat kerja sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja kepada bayinya. Kesimpulannya adalah dukungan lingkungan tempat kerja efektif dalam memberikan pengaruh pada pemberian ASI Eksklusif oleh ibu bekerja.

**Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Lingkungan Kerja, ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja**

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) atau yang lebih dikenal dengan Air Susu Ibu merupakan air yang dihasilkan dari payudara ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi sebagai kebutuhan nutrisi dan perkembangan bayi tersebut (Mufdillah, 2017). Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI yang berlangsung sejak bayi dilahirkan sampai berumur 6 (enam) tanpa diberikannya makanan tambahan atau memberikannya minuman lain selain ASI (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013).

Air Susu Ibu (ASI) didefinisikan sebagai makanan terbaik yang dibutuhkan oleh bayi dan balita sebagai nutrisi untuk tumbuh kembang. Memberikan ASI kepada bayi bermaksud juga memberikan zat-zat yang penting bayi bayi, yang berguna untuk mencegah bayi mengalami gizi yang kurang dimasa kanak-kanaknya nanti (Ilmiah et al., 2016).

Air Susu Ibu (ASI) mengandung kolostrum kaya akan antibody dikarenakan mengandung protein sebagai daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah yang tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif bisa mengurangi resiko kematian pada bayi. Selain itu, ASI juga mengandung zat penyerap enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim usus (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan di Indonesia tahun 2018, pemberian ASI Eksklusif pada bayi pada tahun 2014-2016 terjadi peningkatan sebesar 9%. Banyak faktor yang menyebabkan pemberian ASI Eksklusif masih rendah dan belum mencapai target nasional di Indonesia. Ibu bekerja, dukungan dari suami, tingkat pengetahuan dan perilaku seorang ibu serta adanya peran dari tenaga kesehatan yang masih rendah menghambat praktik ASI Eksklusif (Saleh, 2011).

Hasil penelitian Puspita, D, (2016), menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT).

Bekerja bukan menjadi suatu alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Dengan adanya pengetahuan yang tepat tentang menyusui, alat pemerah ASI, dan dukungan lingkungan tempat kerja, seorang ibu yang sedang bekerja tetap bisa memberikan ASI Eksklusif. Memberikan ASI perah atau pompa pada bayi saat ibu bekerja, diperlukannya fasilitas dan peraturan di tempat ibu bekerja sehingga ibu memungkinkan untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, seperti menyediakan ruang laktasi, dan memberikan izin untuk memompa ASI (Ilmiah et al., 2016).

Sebagian besar penelitian hingga saat ini masih berfokus pada faktor-faktor dan karakteristik pemberian ASI pada ibu bekerja, namun yang spesifik mengenai dukungan lingkungan tempat kerja pada pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja masih belum banyak dilakukan sehingga peneliti mencari rangkuman literature yang bertujuan untuk mengidentifikasi dukungan lingkungan tempat kerja terkait dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

## METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur yang relevan dengan dukungan lingkungan kerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Penelusuran artikel dilakukan dengan melalui database seperti Google Scholar didapatkan Jurnal Nasional dengan Bahasa Indonesia dan Pubmed didapatkan Internasional dengan Bahasa Internasional., menggunakan kata kunci pencarian artikel yaitu ASI Eksklusif pada ibu bekerja, dukungan lingkungan kerja dalam pemberian ASI atau hubungan dukungan lingkungan kerja dalam pemberian ASI Eksklusif. Kemudian literatur dibatasi dengan artikel terbitan tahun 2015-2020 dan jurnal artikel.

Pada proses pengumpulan data ini menggunakan metode ekstraksi data dengan pendekatan PICO (*Population, Intervension, Compare, and Outcome*). Jumlah artikel yang didapatkan berjumlah 20 artikel kemudian setiap artikel yang diperoleh diekstraksi dalam bentuk

kutipan, metode, populasi (sampel), intervensi, bandingkan/control, analisis data, tindak lanjut, hasil penelitian. Metode yang digunakan untuk mengekstraksi artikel jurnal yang digunakan dengan menggunakan Alat Penilaian Kritisal Institusi Joanna Briggs, instrument yang mengidentifikasi literature melalui pertanyaan, kemudian dapat dilanjutkan dengan melalui pertanyaan rinci sehingga didapatkan artikel sejumlah 12. Metode ini digunakan untuk mengurangi bias yang ada dalam tinjauan literature sistematis. Bentuk sistesis yang sudah peneliti sajikan dalam literature review adalah identifikasi, penyaringan, dan kelayakan serta data yang dimasukkan dan disajikan termasuk diagram alir hasil data. Kerangka kerja yang digunakan adalah PICO (*Population, Intervension, Comparasion, Outcome*)

**Tabel 1. PICO**

Element	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Ibu bekerja yang mempunyai bayi berusia 6-24 bulan	Ibu bekerja yang mempunyai bayi berusia lebih dari 24 bulan
<i>Intervension</i>		
<i>Comparasion</i>		
<i>Outcome</i>	Gambaran Dukungan Lingkungan Tempat Kerja dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja	
<i>Study Design and publication type</i>		
<i>Publication years</i>	Post-2015	Pre-2015
<i>Language</i>	English and Indonesian	Language other than English and Indonesian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur didapatkan jumlah 12 artikel yang terbit dari tahun 2015-2020 yang relevan dengan topik penelitian dan kemudian dilakukan peninjauan terhadap jurnal tersebut. Terdapat 4 artikel yang menjelaskan tentang karakteristik responen, 5 artikel yang menjelaskan tentang dukungan lingkungan kerja dan 3 artikel yang menjelaskan tentang pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2. Konten jurnal**

No	Konten Jurnal
1	<p><b>Judul</b> : Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Asi Sampai Usia 2 Tahun Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang</p> <p><b>Penulis</b> : Holiday, Frida Kasumawati, Andini Restu Marsiwi, Amirul Mustakim (2020)</p> <p><b>Desain Penelitian</b> : Metode penelitian deskriptif observasional dengan desain <i>cross sectional</i></p> <p><b>Sampel</b> : 68 ibu pekerja yang memiliki anak usia 2-3 tahun yang dipilih dengan tehnik <i>purposive sampling</i>.</p> <p><b>Hasil</b> : Hasil penelitian pada dukungan tempat kerja menunjukkan bahwa lebih dari separuh dukungan tempat kerja adalah buruk sebanyak 59 responden (86,8%), sedangkan pada pemberian ASI sampai 2 tahun menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang pemberian ASI dibawah usia 2 tahun adalah sebanyak 55 responden (80,88%), dan sebagian kecil responden yang terus memberikan ASI hingga anaknya berumur 2 tahun yaitu 15 responden (19,12%).</p> <p>Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden dengan dukungan tempat kerja buruk dan tidak memberikan ASI sampai 2 tahun sebanyak 51 responden (75,0%), responden yang memberikan ASI sampai 2 tahun sebanyak 8 responden (11,8%), sedangkan responden yang mendapat dukungan tempat kerja baik dan memberikan ASI tidak sampai 2 tahun terdapat 4 orang (5,9%), dan ibu yang memberikan ASI sampai 2 tahun ada 5 ibu (7,4%).</p> <p>Berdasarkan tabel output diatas</p>

	<p>diketahui nilai Asymp sign (2-sided) 0,003 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan di tempat kerja ibu dengan keberlanjutan menyusukan ASI sampai anak usia 2 tahun pada batita di wilayah kerja di puskesmas pamulang dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.</p>
<p>2 <b>Judul</b> : Pengaruh Dukungan Suami Dan Dukungan Atasan Terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2016 <b>Penulis</b> : Yunita Marlina (2016) <b>Desain penelitian</b> : jenis observasional analitik dengan dan desain cross sectional. <b>Sampel</b> : semua ibu bekerja (sektor negeri maupun swasta) yang memiliki bayi yang berusia 7-12 bulan. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi atau <i>Total Sampling</i>, sebanyak 34 orang. <b>Hasil</b> : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar berhasil menyusui bayinya sebanyak 76,5%. Pada dukungan dari atasan dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari atasannya memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 78,9%. Dengan hasil uji Chi Square 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dukungan atasan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.</p>	<p>keberhasilan ibu bekerja memberi ASI eksklusif dengan nilai koefisien determinasi sebesar 70,2%. Dengan demikian 29,8% merupakan nilai sisa yang menunjukkan adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan ibu bekerja memberi ASI eksklusif</p> <p>4 <b>Judul</b> : Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan <b>Penulis</b> : Lusiana Gultom (2017) <b>Desain penelitian</b> : Jenis penelitian analitik dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. <b>Sampel</b> : Objek penelitian adalah semua ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 7 – 24 bulan, menggunakan metode total sampling yaitu 40 orang ibu bekerja <b>Hasil</b> : Mayoritas ibu bekerja tidak mendapatkan dukungan dari tempat kerja dan tidak ASI eksklusif sebanyak 19 orang (82,7%), hasil analisa X2 hitung &gt;X2 tabel (19,66 &gt; 3,841) dan P value 0,000 berarti ada hubungan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI</p>
<p>3 <b>Judul</b> : Pengaruh Terpaan Iklan Layanan Masyarakat, Penggunaan Media Sosial Facebook, Dukungan Keluarga, Dukungan Lingkungan Kerja Terhadap Tingkat Keberhasilan Ibu Bekerja Memberi Asi Eksklusif <b>Penulis</b> : Andra Fatma Kurniasari (2016) <b>Desain penelitian</b> : Penelitian ini menggunakan metode survai <b>Sampel</b> : 100 ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 6 bulan <b>Hasil</b> : Dalam penelitian ini terpaan iklan layanan masyarakat versi “Ruang ASI”, penggunaan media sosial facebook, dukungan keluarga, dukungan lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat</p>	<p>5 <b>Judul</b> : Hubungan Dukungan Tempat Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Peterongan Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto <b>Penulis</b> : Meinia Nur Islami , Noer Saudah , Catur Prasastia Lukita Dewi (2019) <b>Desain Penelitian</b> : Desain penelitian ini analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional <b>Sampel</b> : Populasi penelitian yaitu semua ibu menyusui di Desa Peterongan Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto sebanyak 60 yang diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 48 responden <b>Hasil</b> : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tempat kerja responden tidak mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 32 responden (66,7%). Dibandingkan dengan tempat kerja responden yang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 16 responden (33,3%). Hasil penelitian pada</p>

<p>Pemberian ASI dapat diketahui bahwa dari 48 responden tempat kerja yang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 12 responden (75,0%), yang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 4 responden (25,0%). Dan dari 48 responden tempat kerja yang tidak mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 22 responden (68,7%), yang tidak mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 10 responden (31,3%).</p> <p>Hasil analisis menunjukkan <math>p = 0,005</math> dan <math>\alpha = 0,05</math> sehingga <math>p &lt; \alpha</math> maka <math>H_0</math> ditolak, terdapat hubungan antara dukungan tempat bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui</p>	<p>(2020)</p> <p><b>Desain Penelitian</b> : Sebuah studi metode campuran mengeksplorasi faktor penentu EBF di antara wanita yang dipekerjakan di dua kota di wilayah Tigray, Ethiopia utara dilakukan.</p> <p><b>Hasil</b> : lima belas manajer yang diwawancari dari 12 organisasi menyatakan sikap positif kepada ibu menyusui dan mengkhawatirkan adanya dampak negative serta kurangnya fasilitas fisik dan sumber daya pemerintah yang akan mempengaruhi tingkat dukungan yang mereka berikan</p>
<p>6 <b>Judul</b> : Dampak Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan</p> <p><b>Penulis</b> : Winarsih Nur Ambarwati, Army Reza Mutias (2020)</p> <p><b>Desain Penelitian</b> : Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional</p> <p><b>Sampel</b> : petugas kesehatan wanita yang memiliki anak usia 0-6 bulan, yang bekerja di salah satu Rumah Sakit Regional di wilayah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jumlah responden adalah 30 ibu.</p> <p><b>Hasil</b> : Hasil analisis data univariat, atmosfer tempat kerja paling banyak dinyatakan kurang mendukung (47%). Sedangkan perilaku ibu dalam menyusui paling banyak adalah parsial 47%. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai <math>p = 0,024</math> sehingga <math>H_0</math> ditolak (<math>p &lt; 0,05</math>), artinya ada hubungan yang signifikan antara suasana tempat kerja dan perilaku ibu</p>	<p>8 <b>Judul</b> : Pekerjaan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif: studi cross-sectional berbasis komunitas di Efutu Municipal, Ghana</p> <p><b>Penulis</b> : Jacqueline Nkrumah (2017)</p> <p><b>Desain Penelitian</b> : Penelitian ini adalah studi cross-sectional berbasis komunitas</p> <p><b>Sampel</b> : Penelitian ini melibatkan 260 pasangan ibu-bayi yang menghadiri Klinik Kesejahteraan Anak berbasis komunitas yang diselenggarakan oleh Unit Kesehatan Reproduksi dan Anak Kota (RCH) selama periode penelitian. Dari 260 pasangan ibu-bayi yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 225 pasangan ibu-bayi dengan bayi hingga tujuh bulan menghadiri klinik kesejahteraan anak dalam masyarakat yang dipilih untuk aspek kuantitatif penelitian. 35 pasangan ibu-bayi yang tersisa dipilih dan digunakan untuk aspek kualitatif penelitian.</p> <p><b>Hasil</b> : Ada perbedaan yang signifikan dalam pemberian ASI eksklusif antara ibu dalam sektor pekerjaan formal (16%) dan informal (84%) (<math>p = 0,020</math>). Studi ini juga menetapkan perbedaan yang signifikan dalam frekuensi menyusui antara ibu di sektor pekerjaan formal (9%) dan informal (91%) (<math>p = 0,001</math>).</p>
<p>7 <b>Judul</b> : Faktor-faktor Terkait Pekerjaan yang Mempengaruhi Menyusui Eksklusif</p> <p>Diantara Perempuan yang Dipekerjakan di Ethiopia: Manajer ' Perspektif</p> <p>Menggunakan Pendekatan Kualitatif</p> <p><b>Penulis</b> : Kahu Gebrekidan, Virginia Plummer, Ensieh Fooladi, Helen Hall</p>	<p>9 <b>Judul</b> : Penerapan Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Margadana</p> <p><b>Penulis</b> : Evi Zulfiana, Meyliya Qudriani (2018)</p> <p><b>Desain Penelitian</b> : Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan rancangan</p>

	<p>pendekatan Cross Sectional</p> <p><b>Hasil</b> : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tempat kerja dengan pemberian asi eksklusif baik sebanyak 22 responden. Hasil penelitian yang dilakukan, dari 37 responden ibu bekerja yang menyusui bayinya 7 bulan - 12 bulan diperoleh <math>\chi^2</math> hitung = 10,917 dan p value = 0,004 yang artinya ada pengaruh antara dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Margadana Kota Tegal tahun 2017.</p>	<p>Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif</p> <p><b>Penulis</b> : Rizki Amalia, Lailatul Khusnul Rizki (2018)</p> <p><b>Desainpenelitian</b> : Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional</p> <p><b>Sampel</b> : Populasi dan sampel penelitian adalah ibu menyusui yang bekerja, menggunakan total sampling yang berjumlah 30 orang</p> <p><b>Hasil</b> : Hasil penelitian didapatkan sikap ibu bekerja, dukungan sarana, atasan dan suami berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif oleh ibu bekerja (<math>p &lt; 0,05</math>). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara keberhasilan pemberian asi eksklusif dengan sikap ibu, dukungan sarana, atasan dan suami.</p>
10	<p><b>Judul</b> : Hubungan antara faktor-faktor terkait pekerjaan dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja di Cina: pendekatan metode campuran</p> <p><b>Penulis</b> : Jiawen Chen, Tong Xin, Junjian Gaoshan (2019)</p> <p><b>Desainpenelitian</b> : Ini adalah penelitian metode campuran yang terdiri dari dua komponen.</p> <p><b>Sampel</b> : 10.408 ibu menyusui dengan anak di bawah 12 bulan dari 12 daerah di Cina dari Juli 2017 hingga Januari 2018.</p> <p><b>Hasil</b> : Dalam analisis kualitatif, empat tema utama dikembangkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci terkait pekerjaan yang memengaruhi praktik pemberian ASI: 1) manfaat pekerjaan; 2) waktu perjalanan; 3) lingkungan tempat kerja; 4) intensitas tenaga kerja. Ibu yang mengalami kesulitan dalam satu atau lebih hal di atas akan memilih untuk menurunkan frekuensi menyusui atau berhenti menyusui</p>	
11	<p><b>Judul</b> : Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Unit Kerja/Departemen dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Hasan Sadikin</p> <p><b>Penulis</b> : Ariani, Kusnandi Rusmil, Tetty Yuniati (2016)</p> <p><b>Desainpenelitian</b> : Penelitian cross-sectional dengan metode consecutive sampling</p> <p><b>Sampel</b> : 75 orang memenuhi kriteria inklusi penelitian.</p> <p><b>Hasil</b> : Penelitian ini melibatkan 75 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi. Persentase keberhasilan ASI eksklusif didapatkan 64% dan kegagalan 36%.</p>	
12	<p><b>Judul</b> : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu</p>	

Penetapan kriteria yang ketat pada metode sangat mempengaruhi jumlah artikel yang didapat. Penentuan artikel yang diambil adalah artikel yang menggunakan metode penelitian cross sectional dengan rentang tahun 2015-2020. Akhirnya artikel yang didapat berjumlah 12 jurnal. Hasil sejalan ditunjukkan pada hasil penelitian jurnal, hasil penelitian secara umum menyebutkan bahwa dukungan lingkungan tempat kerja memeng secara signifikan mampu mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Menurut Islami (2019) menjelaskan bahwa adapun ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari tempat kerjanya namun tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif karena usia ibu yang masih muda, paritas/jumlah anak yang diasuh sehingga tidak memiliki banyak pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif, selain itu ibu terlalu lama berada di tempat kerja sehingga ibu lebih memilih memberikan susu formula dan makanan tambahan pada bayi. Sehingga banyak ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI Eksklusif dengan paritas satu sampai dua kali sebanyak 30 orang

(62,5%), sedangkan paritas lebih dari dua sebanyak 18 orang (37,5%).

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2016) menyatakan bahwa mayoritas ibu memiliki jumlah kelahiran/paritas yaitu multipara sebanyak 17 orang (50,0%). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2018), ibu yang memiliki jumlah kelahiran/paritas terbanyak adalah Multipara sebanyak 20 orang (54,1%).

### **Dukungan Lingkungan Tempat Kerja**

Menurut Amalia (2018) bahwa sebagian besar ibu bekerja menerima dukungan dari atasan dengan presentase 40% lebih kecil dibandingkan dengan ibu bekerja yang tidak mendapatkan dukungan dari atasannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2019), menyatakan bahwa ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari tempat kerja sebanyak 16 orang (33,3%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 32 orang (66,7%). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2018), menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memiliki dukungan tempat kerja yang baik sebanyak 22 orang (59,5%).

### **Presentase Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja**

Pada ibu menyusui yang sedang bekerja, pemberian ASI Eksklusif menjadi tantangan tersendiri, akibatnya tak jarang ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Bahkan ibu menyusui bisa memberikan ASI Eksklusif tidak sesuai dengan rentang waktu yang seharusnya diberikan. Menurut Marlina (2016) bahwa sebagian besar ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari atasannya memiliki tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 78,9%. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Islami (2019) ibu bekerja yang mendapatkan dukungan dari tempat bekerja memiliki presentase keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif 75,0%, sehingga terdapat hubungan antara dukungan tempat bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Peterongan Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Menurut

Holidah (2020), menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang pemberian ASI dibawah usia 2 tahun adalah sebanyak 55 responden (80,88%), dan sebagian kecil responden yang terus memberikan ASI hingga anaknya berumur 2 tahun yaitu 15 responden (19,12%).

Sejalan dengan artikel yang direview bahwa dukungan dari atasan adalah dengan memberikan keringanan jam kerja, fleksibilitas waktu istirahat, dukungan dari manajemen, dukungan dari rekan kerja serta menyediakan ruang dan peralatan memompa ASI di tempat kerja (Islami, 2019). Dengan tidak adanya dukungan dari atasan maupun dari rekan kerja, maka ibu menyusui tidak mempunyai support dari faktor eksternal sehingga ibu menyusui merasa dirinya tidak bisa memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya, menimbulkan ketidakpuasan diri, dan menimbulkan pemikiran negative yang akan menimbulkan masalah baru.

Artikel mengenai dukungan lingkungan tempat kerja terhadap pemberian ASI Eksklusif yang terpublikasi masih belum banyak, namun *evidence* yang ditemukan dari artikel sudah cukup kuat karena artikel yang ditampilkan merupakan artikel yang terpublikasi dari *literature* yang baik, resmi serta sudah dilakukan peer review sebelum dipublikasikan. Kualitas dan bukti yang ditampilkan pada artikel sudah cukup kuat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil dari bahwa adanya dukungan lingkungan tempat kerja dapat membantu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Hal ini diperkuat dengan sebagian responden memiliki dukungan lingkungan tempat kerja yang baik, bukan hanya melaluidukungan dari atasan sajatetapi berupa juga dukungan social dari rekan kerja, adanya kebijakan atasan dan ruang laktasi bahkan ada beberapa perusahaan yang memeprolehkan ibu menyusui untuk pulang ke rumah dan

beristirahat lebih lama 30 menit dari waktu biasanya untuk menyusui anaknya.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih tentang dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Dengan begitu pembaca dapat menerima informasi yang lebih mendalam tentang dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Rizki, L. K. (2018). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Mandala of Health a Scientific Journal*, 11(1), 44–51. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2018.11.1.546>
- Ambarwati, W. N., & Mutias, A. R. (2020). Dampak Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Ibu Menyusui Yang Bekerja The Impact of The Workplace Circumtance on Mothers ` Breastfeeding Behavior Who Work As Health Provider in Healthcare Services. 17(2).
- Ariani, A., Rusmil, K., & Yuniati, T. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Unit Kerja/Departemen dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Hasan Sadikin. *Sari Pediatri*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.14238/sp18.1.2016.45-49>
- Chen, J., Xin, T., Gaoshan, J., Li, Q., Zou, K., Tan, S., ... Liu, Y. (2019). Hubungan antara faktor-faktor terkait pekerjaan dan praktik menyusui di kalangan ibu yang bekerja di Cina: pendekatan metode campuran. 0, 1–13.
- Gebrekidan, K., Plummer, V., Fooladi, E., & Hall, H. (2020). <p>Work-Related Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Among Employed Women in Ethiopia: Managers' Perspective Using a Qualitative Approach</p>. *International Journal of Women's Health*, Volume 12, 473–480. <https://doi.org/10.2147/ijwh.s248473>
- Gultom, L. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 12(1), 25–31.
- Holidah, Kasumawati, F., Marsiwi, A. R., & Mustakim, A. (2020). Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Pemberian Asi Sampai Usia 2 Tahun Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang. 4(1), 19–30.
- Ilmiah, A., Faktor, H., Dan, I. B. U., Tempat, D., Perilaku, T., Asi, P., ... Semarang, U. M. (2016). [Http://Lib.Unimus.Ac.Id](http://Lib.Unimus.Ac.Id) 1. 1–14.
- Islami, meina nur, Saudah, N., & Dewi, catur prasastia lukita. (2019). hubungan dukungan tempat bekerja dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di desa peterongan kcamatan bangsal kabupaten mojokerto. 1–16.
- Kemenkes. (2018). Kemenkes 2018.
- Kurniasari, A. F. (2017). Pengaruh Terpaan Iklan Layanan Masyarakat, Penggunaan Media Sosial Facebook, Dukungan Keluarga, Dukungan Lingkungan Kerja terhadap Tingkat Keberhasilan Ibu Bekerja Memberi ASI Eksklusif. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.14710/interaksi.5.2.146-158>
- Marliana, Y. (2016). PENGARUH DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN ATASAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS TANJUNG KARANG TAHUN 2016. 585–594.
- Mufdillah. (2017). Sukses ASI Eksklusif 2017. 0–38.
- Nkrumah, J. (2017). pekerjaan ibu dan praktek pemberian ASI eksklusif: sebuah studi cross-sectional berbasis masyarakat di Efutu. 0, 1–9.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013. (2013). Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. 9. Retrieved from [http://www.kesjaor.kemkes.go.id/documents/01\\_Permenkes No.15 thn 2013 ttg Fasilitas Khusus Menyusui dan Memerah ASI.pdf](http://www.kesjaor.kemkes.go.id/documents/01_Permenkes%20No.15%20thn%202013%20Ttg%20Fasilitas%20Khusus%20Menyusui%20dan%20Memerah%20ASI.pdf)0Ahttp://www.gizikia.depkes.go.id/wp-

content/uploads/downloads/2013/08/Per  
menkes-No.-15-th-2013-ttg-Fasilitas-  
Khusus-Menyusui-dan-Memer

Puspita, D, E. (2016). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan.

Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2018). Penerapan Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Margadana. 07(450), 289–294.